

**KONTRIBUSI KEPERCAYAAN DIRI DAN KECERDASAN EMOSI
TERHADAP KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA SERTA
IMPLIKASINYA DALAM PELAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING**

TESIS



Oleh:

**Dika Sahputra
NIM. 1303717**

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI S2 BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2016

ABSTRACT

Dika Sahputra. 2016. "The Contribution of Self Confidence and Emotional Intelligence towards Interpersonal Communication of Students' and its Implication in the Guidance and Counseling Service". Thesis. State University of Padang .

This research is done due to the fact that students' interpersonal communication was still low. Self confidence and emotional intelligence are assumed as the factors that influence the students' interpersonal communication. This research aimed to: (1) describe self confidence, (2) describe emotional intelligence, (3) describe students' interpersonal communication, (4) test the contribution of self confidence toward students' interpersonal communication, (5) test the contribution of emotional intelligence toward students interpersonal communication, and (6) test the contribution of self confidence and emotional intelligence toward the students' interpersonal communication.

The design of the research was quantitative by using the descriptive correlational method. The population of this research was all the students SMAN 8 Padang with totally 764 students, the samples were 263 students, that were chosen by the using proportional stratified random sampling technique. The instrument of the research was the Likert Model scale. The result of validity and reliability of self confidence, emotional intelligence, and students interpersonal communication instrument showed that they were valid and reliable. Data were analyzed with descriptive statistics, simple regression, and multiple regression.

The finding of this research are: (1) on general self confidence are in high category, (2) Emotion Intelligence the high category, (3) students interpersonal communication at the high category, (4) there are significance contribution of self confidence toward students interpersonal communication, (5) there are significance contribution of emotional intelligence toward students interpersonal communication, and (6) there are significance in contribution together with self confidence and emotion intelligence toward interpersonal communication. The implication of this research can be used to analyzed the need assessment in the program of guidance dan counseling service which is related to self confidence, emotional intelligence, and interpersonal communication.

Keywords: Self Confidence, Emotional Intelligence, Interpersonal Communication

ABSTRAK

Dika Sahputra. 2016. “Kontribusi Kepercayaan Diri dan Kecerdasan Emosi terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa serta Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling”. Tesis. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya komunikasi interpersonal siswa. Kepercayaan diri dan kecerdasan emosi merupakan faktor yang diduga mempengaruhi komunikasi interpersonal siswa. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan kepercayaan diri, (2) mendeskripsikan kecerdasan emosi, (3) mendeskripsikan komunikasi interpersonal siswa, (4) menguji kontribusi kepercayaan diri terhadap komunikasi interpersonal siswa, (5) menguji kontribusi kecerdasan emosi terhadap komunikasi interpersonal siswa, dan (6) menguji kontribusi kepercayaan diri dan kecerdasan emosi secara bersama-sama terhadap komunikasi interpersonal siswa.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis deskriptif korelasional. Populasi penelitian adalah siswa kelas X, XI, dan XII SMA Negeri 8 Padang yang berjumlah 764 siswa, sampel berjumlah 263 siswa, yang dipilih dengan teknik *proportional stratified random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah skala model *Likert*. Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen kepercayaan diri, kecerdasan emosi, dan komunikasi interpersonal siswa, menyatakan bahwa instrumen penelitian valid dan reliabel. Data dianalisis dengan statistik deskriptif, regresi sederhana, dan regresi ganda.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa (1) secara umum gambaran kepercayaan diri berada pada kategori tinggi, (2) secara umum gambaran kecerdasan emosi berada pada kategori tinggi, (3) secara umum gambaran komunikasi interpersonal berada pada kategori tinggi, (4) terdapat kontribusi kepercayaan diri yang signifikan terhadap komunikasi interpersonal siswa, (5) terdapat kontribusi kecerdasan emosi yang signifikan terhadap komunikasi interpersonal siswa, dan (6) terdapat kontribusi kepercayaan diri dan kecerdasan emosi secara bersama-sama yang signifikan terhadap komunikasi interpersonal. Implikasi hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai analisis kebutuhan dalam pembuatan program pelayanan BK yang berkenaan dengan kepercayaan diri, kecerdasan emosi, dan komunikasi interpersonal melalui berbagai jenis layanan bimbingan konseling.

Kata Kunci: Kepercayaan Diri, Kecerdasan Emosi, Komunikasi Interpersonal

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

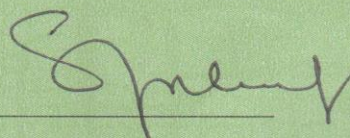
Nama Mahasiswa : *Dika Sahputra*
NIM : 1303717

Nama

Tanda Tangan

Tanggal

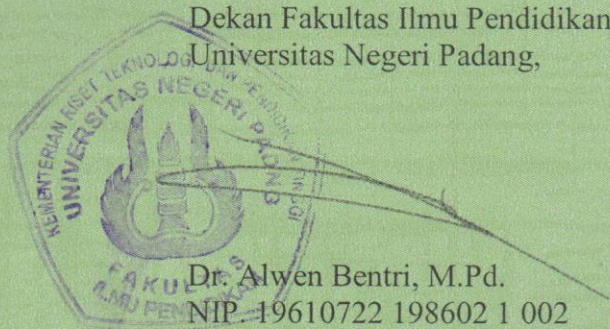
Dr. Syahniar, M.Pd., Kons.
Pembimbing I

 5/8-16

Dr. Marjohan, M.Pd., Kons.
Pembimbing II

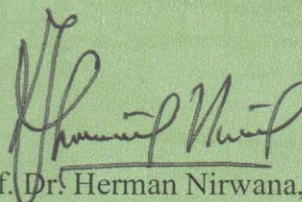
 4/8-16

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang,



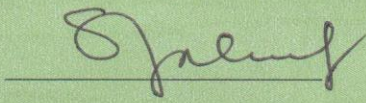
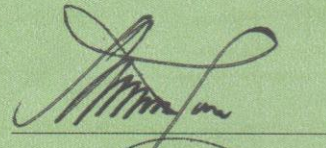
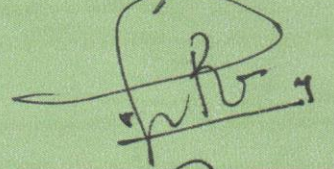
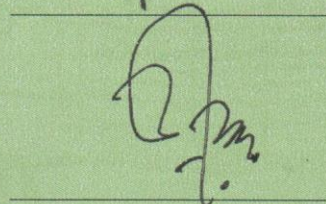
Dr. Alyen Bentri, M.Pd.
NIP. 19610722 198602 1 002

Ketua Program Studi S2
Bimbingan dan Konseling,



Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.
NIP. 19620405 198803 1 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	Dr. Syahniar, M.Pd., Kons. (Ketua)	
2.	Dr. Marjohan, M.Pd., Kons. (Sekretaris)	
3.	Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons. (Anggota)	
4.	Dr. Yarmis Syukur, M.Pd., Kons. (Anggota)	
5.	Dr. Marlina, S.Pd., M.Si. (Anggota)	

Mahasiswa:

Nama : *Dika Sahputra*

NIM : 1303717

Tanggal Ujian : 16 Juni 2016

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul **“Kontribusi Kepercayaan Diri dan Kecerdasan Emosi terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa serta Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Agustus 2016
Saya yang menyatakan,



Dika Sahputra
NIM. 1303717

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT Tuhan semesta alam, atas berkat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyusun tesis dengan judul “Kontribusi Kepercayaan Diri dan Kecerdasan Emosi terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa serta Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling”. Penulisan tesis ini mendapat banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu sebagai ungkapan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya, peneliti sampaikan kepada yang terhormat:

1. Dr. Syahniar, M.Pd., Kons., selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktu dalam kesibukannya untuk memberikan bimbingan, arahan, ilmu, dan saran kepada peneliti untuk kesempurnaan penulisan tesis ini.
2. Dr. Marjohan, M.Pd., Kons., selaku Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktu dalam kesibukannya untuk memberikan bimbingan, arahan, ilmu, dan saran kepada peneliti untuk kesempurnaan penulisan tesis ini.
3. Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons., Dr. Yarmis Syukur, M.Pd., Kons., dan Dr. Marlina, S.Pd., M.Si., selaku kontributor dengan kesabaran telah memberikan arahan dan dukungan untuk membantu peneliti dalam membimbing, menimbang instrumen penelitian sampai selesainya tesis ini.
4. Pimpinan dan Staf Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan pelayanan terbaik pada peneliti.
5. Dosen Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat membantu dalam penyelesaian tesis ini.
6. Kepala Sekolah, Guru, Staf, dan Siswa SMA Negeri 8 Padang, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengadakan uji coba instrumen dan penelitian.

7. Kedua Orangtua Peneliti Ayahanda Zainal Abidin dan Ibunda Suartik beserta Dedi Setiawan, S.ST. Ayahanda Amir, Ibunda Miswatik, Abangda Buang Suroso, dan Ayunda Suryani yang senantiasa mendo'akan, memberikan motivasi, dan bantuan secara materil serta moril untuk menyelesaikan tesis ini.
8. Teman-teman mahasiswa Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang angkatan 2013, 2014, dan 2015 yang telah memberikan dukungan, semangat, dan ide-ide dalam penulisan tesis ini. Dan lebih terkhusus Angkatan 2013 yang sangat bersahabat dan menuangkan kisah yang tak tertuliskan oleh kata-kata.
9. Warga Jalan Bakti No. 11 dan Jalan Belibis Blok F No. 8 yang sangat bersahabat mulai dari awal perkuliahan sampai selesainya tesis ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang sudah membantu peneliti dalam penyusunan penulisan tesis ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti. Peneliti sangat menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari semua pihak. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pengembangan khasanah keilmuan. Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih.

Jaza'a kumullah khoiron katsiron.

Padang, Agustus 2016

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Pembatasan Masalah.....	11
D. Perumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	13
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	15
1. Hakikat Komunikasi Interpersonal	15
a. Pengertian Komunikasi Interpersonal	15
b. Komponen Komunikasi Interpersonal.....	18
c. Karakteristik Komunikasi Interpersonal	21
d. Tujuan Komunikasi Interpersonal	25
e. Efektivitas Komunikasi Interpersonal	27
f. Faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Interpersonal....	31

2. Hakikat Kepercayaan Diri.....	33
a. Pengertian Kepercayaan Diri.....	33
b. Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri	35
c. Karakteristik Individu yang Memiliki Kepercayaan Diri..	38
3. Hakikat Kecerdasan Emosi	41
a. Pengertian Kecerdasan Emosi	41
b. Pentingnya Kecerdasan Emosi	44
c. Aspek-aspek Kecerdasan Emosi	45
d. Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosi	48
e. Kategori Kecerdasan Emosi	50
4. Kaitan Kepercayaan Diri dan Kecerdasan Emosi dengan Komunikasi Interpersonal	51
5. Peranan BK dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri, Kecerdasan Emosi, dan Komunikasi Interpersonal..	53
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	55
C. Kerangka Pemikiran	57
D. Hipotesis Penelitian	58

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	59
B. Populasi dan Sampel.....	59
C. Definisi Operasional Variabel	63
D. Pengembangan Instrumen.....	64
E. Teknik Pengumpulan Data.....	71
F. Teknik Analisis Data	72

BAB VI. HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	79
1. Deskripsi Data Kepercayaan Diri	79
2. Deskripsi Data Kecerdasan Emosi	81
3. Deskripsi Data Komunikasi Interpersonal	83
B. Pengujian Persyaratan Analisis	85
1. Uji Normalitas	85

2. Uji Linearitas.....	86
3. Uji Multikolinieritas.....	87
C. Pengujian Hipotesis Penelitian	88
1. Uji Hipotesis Pertama	88
2. Uji Hipotesis Kedua	91
3. Uji Hipotesis Ketiga	93
D. Pembahasan Hasil Penelitian	98
1. Kepercayaan Diri	98
2. Kecerdasan Emosi.....	102
3. Komunikasi Interpersonal Siswa	104
4. Kontribusi Kepercayaan Diri terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa	108
5. Kontribusi Kecerdasan Emosi terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa	110
6. Kontribusi Kepercayaan Diri dan Kecerdasan Emosi terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa.....	113
E. Keterbatasan Penelitian	119
 BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Kesimpulan	121
B. Implikasi	123
C. Saran	123
DAFTAR RUJUKAN	126
DAFTAR LAMPIRAN.....	131

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tiga Macam Gangguan Komunikasi Antar Manusia	20
2. Populasi Penelitian.....	60
3. Sampel Penelitian.....	62
4. Kisi-kisi Instrumen Percaya Diri.....	65
5. Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Emosi dan Komunikasi Interpersonal ...	66
6. Penskoran Variabel Komunikasi Interpersonal, Kepercayaan Diri, dan Kecerdasan Emosi	67
7. Hasil Uji Validitas Butir Instrumen Penelitian.....	70
8. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian	71
9. Kategorisasi Penskoran dan Persentase Kepercayaan Diri	73
10. Kategorisasi Penskoran dan Persentase Kecerdasan Emosi	74
11. Kategorisasi Penskoran dan Persentase Komunikasi Interpersonal Siswa	74
12. Distribusi Frekuensi dan Persentase Kepercayaan Diri (X_1) Berdasarkan Kategori ($n = 263$).....	79
13. Deskripsi Rata-rata (<i>Mean</i>) dan Persentase (%) Kepercayaan Diri (X_1) Berdasarkan Indikator	80
14. Distribusi Frekuensi dan Persentase Kecerdasan Emosi (X_2) Berdasarkan Kategori ($n = 263$).....	81
15. Deskripsi Rata-rata (<i>Mean</i>) dan Persentase (%) Kecerdasan Emosi (X_2) Berdasarkan Indikator	82
16. Distribusi Frekuensi dan Persentase Komunikasi Interpersonal Siswa (Y) Berdasarkan Kategori ($n = 263$).....	83
17. Deskripsi Rata-rata (<i>Mean</i>) dan Persentase (%) Komunikasi Interpersonal Siswa (Y) Berdasarkan Indikator.....	84
18. Hasil Uji Normalitas Variabel Kepercayaan Diri, Kecerdasan Emosi, dan Komunikasi Interpersonal	86
19. Hasil Uji Linieritas Kepercayaan Diri (X_1), Kecerdasan Emosi (X_2), terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa (Y)	87
20. Hasil Uji Multikolinieritas antara Kepercayaan Diri (X_1) dan Kecerdasan Emosi (X_2).....	87

21. Hasil Uji Koefisien Regresi Kepercayaan Diri (X_1) terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa (Y).....	89
22. Hasil Uji Signifikansi Kepercayaan Diri (X_1) terhadap Komunikasi Interpersonal (Y).....	89
23. Hasil Analisis Regresi Sederhana Kepercayaan Diri (X_1) terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa (Y).....	90
24. Hasil Uji Koefisien Regresi Kecerdasan Emosi (X_2) terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa (Y).....	91
25. Hasil Uji Signifikansi Kecerdasan Emosi (X_2) terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa (Y).....	92
26. Hasil Analisis Regresi Sederhana Kecerdasan Emosi (X_2) terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa (Y).....	93
27. Hasil Uji Koefisien Regresi Ganda Kepercayaan Diri (X_1) dan Kecerdasan Emosi (X_2) terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa (Y) ..	94
28. Hasil Uji Signifikansi Kepercayaan Diri (X_1) dan Kecerdasan Emosi (X_2) terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa (Y)	95
29. Hasil Analisis Regresi Ganda Kepercayaan Diri (X_1) dan Kecerdasan Emosi (X_2) terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa (Y)	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pemikiran	58
2. Kontribusi Kepercayaan Diri dan Kecerdasan Emosi terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa.....	98

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Tabulasi Data Skor Uji Coba Penelitian	135
2. Hasil Uji Validitas Butir dan Reliabilitas Instrumen Penelitian	138
3. Instrumen Penelitian	145
4. Tabulasi Data Penelitian	162
5. Uji Normalitas.....	176
6. Uji Linieritas	178
7. Uji Multikolinieritas.....	180
8. Uji Hipotesis	182
9. Menimbang (<i>Judge</i>)Instrumen.....	191
10. Surat Izin Uji Coba Instrumen	193
11. Surat Izin Peminjaman Instrumen Komunikasi Interpersonal	197
12. Surat Izin Penelitian	200

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tugas perkembangan merupakan suatu tugas yang muncul pada periode tertentu dalam rentang kehidupan individu. Tugas perkembangan berkaitan dengan sikap, perilaku, dan keterampilan yang sebaiknya dimiliki oleh individu, sesuai fase atau usia perkembangannya. William Kay (dalam Yusuf, 2009:72) menjelaskan bahwa salah satu tugas perkembangan remaja adalah mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan belajar berinteraksi dengan teman sebaya atau orang lain, baik secara individual maupun berkelompok. Liliweri (2011) mengemukakan bahwa setiap individu harus mampu menjadikan bahasa sebagai alat komunikasi. Tata bahasa juga memiliki aturan dalam mengatur setiap penutur, agar berbahasa secara baik dan benar, sehingga komunikasi lebih efektif. Komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi interpersonal yang merupakan berperan paling dasar. Dengan demikian, komunikasi akan efektif sehingga mampu mengubah sikap dan pendapat atau perilaku manusia.

DeVito (2011:21) menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal diartikan sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara individu atau sekelompok individu, dengan beberapa efek dan umpan balik segera. Berdasarkan beberapa pendapat ahli yang telah peneliti kemukakan, maka dapat dimaknai bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi

yang terjadi secara dialogis, di mana saat seorang komunikator berbicara maka akan terjadi umpan balik dari komunikan sehingga terdapat interaksi.

Hidayat (2012:19) menjelaskan bahwa untuk mewujudkan komunikasi interpersonal tersebut maka harus didasarkan atas komunikasi yang efektif sehingga melahirkan persamaan, saling berbagi cinta kasih yang murni, dan tidak ada maksud untuk menguntungkan diri pribadi dan merugikan pihak lain. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dimaknai bahwa komunikasi yang efektif dapat menimbulkan kesenangan, pengertian pengaruh pada sikap, dan hubungan yang semakin baik, sehingga akan terjadi hubungan yang penuh kasih sayang dan terbentuknya hubungan yang harmonis.

Kemampuan komunikasi interpersonal diperlukan dalam menjalani tuntunan yang dihadapi siswa lingkungan keluarga, masyarakat maupun di sekolah. Adapun bentuk komunikasi yang akan dihadapi siswa di sekolah adalah komunikasi dengan guru, teman, tampil bicara di depan kelas atau di depan umum, mampu menciptakan suasana nyaman, dan harmonis antar sesama individu atau orang lain. Berdasarkan penjelasan di atas, tentunya komunikasi yang diharapkan adalah komunikasi yang baik, dalam artian tidak terjadi kesalahpahaman antara dua komunikan/individu dan mudah dipahami. Adapun fenomena yang terjadi adalah di salah satu sekolah di Kota Padang, terkhusus di SMA Negeri 8 Padang yaitu, masih adanya siswa ketika berkomunikasi dengan teman sebaya cenderung mengeluarkan kata-kata yang

kurang baik dan suka mengejek, sehingga terjadi suatu perselisihan atau perkelahian. Selanjutnya, di salah satu sekolah di Kota Padang yaitu di SMK Negeri 9 Padang berdasarkan data penelitian dari Wahyuzi (2014) bahwa data *pretest* sebelum diberikan perlakuan menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal siswa berada pada kategori rendah, yaitu 74% yang diindikasikan bahwa siswa kurangnya keterbukaan antara teman, masih saling mengejek, dan kurangnya rasa empati dan menghargai. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zayiroh (2007) pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Ungaran terungkap bahwa komunikasi interpersonal yang ditinjau dari lima aspek dengan jumlah persentase pada sub variabel keterbukaan (48.6%), empati (48.8%), dukungan (50.2%), rasa positif (46.9%). Sub variabel kesetaraan termasuk dalam kriteria sangat rendah dengan persentase skor (43.5%). Hal ini menunjukkan kecenderungan kurangnya kemampuan komunikasi interpersonal yang dimiliki siswa kelas X SMA Negeri 1 Ungaran.

Berdasarkan sebuah studi yang dilakukan oleh *Better Communication Research Programme* (Republika.co.id) dilakukan sepanjang tahun 2011 di Inggris kepada anak-anak usia 5-16 tahun, hasilnya 2.2% dari anak-anak memiliki kesulitan komunikasi telah meningkat 71% sejak tahun 2005. Hal ini dikarenakan meningkatnya penggunaan *gadget* elektronik dikalangan anak-anak dan sibuknya orangtua dengan pekerjaan masing-masing, sehingga untuk berkomunikasi dengan langsung dengan orangtua itu sedikit.

Selanjutnya, masih pada studi yang dilakukan *Better Communication Research Programe*, bahwa di Yayasan Amal anak “I Can” menemukan 50% dari anak yang bermasalah dengan komunikasi yang tinggal dilingkungan yang minim interaksi sosial. Hal ini mengakibatkan anak bersekolah dengan interaksi bahasa yang tertunda. Teknologi yang berbasis layar seperti TV, *game*, *smartphone*, dan komputer semakin banyak digunakan anak-anak dalam kegiatan keluarga. Studi ini menyimpulkan bahwa indikasi dari permasalahan komunikasi anak di Inggris dikarenakan sibuknya orangtua sehingga tidak punya waktu bagi anak.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Aelani (2011) terhadap siswa kelas X SMA Negeri 15 Bandung, menunjukkan bahwa siswa sebelum mendapatkan layanan bimbingan pribadi-sosial berada pada kategori sedang (67.4%) dalam hal kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Apabila ditinjau dari aspek komunikasi interpersonal, yaitu: aspek keterbukaan pada kategori sedang (59.8%), empati pada kategori sedang (46.4%), sikap mendukung pada kategori sedang (64.3%), sikap positif pada kategori rendah (39.7%), dan kesetaraan pada kategori sedang (64.3%). Berdasarkan hasil dari penelitian diatas, dapat dimaknai bahwa ketidakmampuan dalam aspek-aspek komunikasi interpersonal berakibat pada interaksi yang kurang baik dengan lawan bicaranya. Artinya, penelitian menunjukkan bahwa ketidakmampuan siswa dalam komunikasi interpersonal cenderung menimbulkan sikap negatif. Salah satu bentuk perilaku negatif

yang dimaksud, yaitu munculnya rasa malu/tidak percaya diri pada siswa ketika diminta untuk mengutarakan ide atau menjelaskan suatu hal yang diminta oleh guru mata pelajaran maupun Guru Bimbingan dan Konseling (BK) di depan orang lain. Selanjutnya, kesimpulan dari hasil penelitian Salmita (2010) kepada siswa akselerasi SMA di Kota Padang menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang memiliki masalah komunikasi interpersonal. Berdasarkan Data di atas dapat dimaknai bahwa kehidupan siswa terindikasi lebih dari separuh mengalami KES-T yaitu ditemukan adanya masalah pada komunikasi interpersonal siswa dari waktu ke waktu dan rendahnya komunikasi.

Permasalahan komunikasi interpersonal jika ditinjau dari faktor penyebab, maka terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya, yaitu: konsep diri yang di dalamnya meliputi: percaya diri dan persepsi, hubungan interpersonal, dan atraksi interpersonal (Rakhmat, 2005). Menurut DeVito (2011), bahwa komunikasi interpersonal dipengaruhi oleh persepsi, konsep diri, kesadaran diri, kepercayaan diri, bahasa, budaya, dan pengaruh kelompok yang dibagi menjadi tiga, yaitu: (1) kelompok pengembangan ide, (2) pengembangan pribadi, serta (3) kelompok pendidikan, dan kecerdasan emosi. Heider (dalam Siska, dkk., 2003) mengemukakan bahwa kemampuan seseorang termasuk kemampuan komunikasi, tidak hanya ditentukan oleh masalah fisik dan keterampilan saja, tetapi juga dipengaruhi oleh kepercayaan diri. Potte dan Perry (1993) menjelaskan bahwa proses komunikasi

dipengaruhi oleh: perkembangan, persepsi, nilai, latar belakang sosial budaya, emosi (kecerdasan emosi), jenis kelamin, pengetahuan, peran dan hubungan, lingkungan, jarak, citra diri, dan kondisi fisik. Selanjutnya, Goleman (1997) menjelaskan bahwa kecerdasan emosi mempengaruhi komunikasi. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan dua faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal yaitu kepercayaan diri dan kecerdasan emosi sebagai variabel bebas.

Menurut Yashima, dkk., (dalam Al-Hebaish, 2012:61) kepercayaan diri merupakan aspek psikologis yang sangat menentukan keberhasilan siswa baik dalam berinteraksi maupun dalam pembelajaran. Menurut Santrock (2003:336) rasa percaya diri adalah dimensi evaluatif yang menyeluruh dari diri. Rasa percaya diri juga disebut sebagai harga diri atau gambaran diri. Seseorang yang mempunyai percaya diri cenderung mampu untuk melakukan interaksi dengan komunikasi yang baik (Siska, dkk., 2003).

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka salah satu keberhasilan dalam komunikasi adalah memiliki kepercayaan diri. Namun, fenomena yang ada masih terdapat siswa yang kurang percaya diri dalam berkomunikasi, sehingga dalam berinteraksi siswa cenderung untuk menarik diri dalam pergaulan, berusaha sekecil mungkin dalam berkomunikasi, dan hanya akan berbicara apabila terdesak saja. Selanjutnya, apabila individu terpaksa dalam berkomunikasi, maka arah pembicaraannya tidak relevan, sebab berbicara yang relevan tentu akan mengundang reaksi orang lain. Hal ini sesuai dengan

penelitian yang dilakukan oleh Hunt, Scott, dan McCroskey (dalam Rakhmat, 2005:109) yang menerangkan bahwa orang yang mengalami kecemasan dalam komunikasi cenderung dianggap tidak menarik bagi orang lain, kurang kredibel, dan sangat jarang menduduki jabatan pemimpin.

Dengan adanya kemampuan berkomunikasi yang baik, tentunya diharapkan pada setiap individu memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan sebaliknya, jika individu memiliki kepercayaan diri yang rendah, maka individu cenderung menghindari situasi komunikasi dan cenderung takut kepada orang lain yang akan mengejeknya. Hal ini sesuai dengan pendapat Rakhmat (2005:109) yang menyatakan bahwa seseorang yang kurang percaya diri akan cenderung menghindari situasi komunikasi karena merasa takut disalahkan atau direndahkan, merasa malu jika tampil dihadapan banyak orang, cemas dalam mengemukakan gagasannya, dan selalu membandingkan keadaan dirinya dengan orang lain. Hal ini dapat dijumpai dalam diskusi, bahwa masih ada individu merasa cemas ketika berbicara/kurang percaya diri sehingga lebih banyak diam dan apabila berbicara terputah-putah.

Selain kepercayaan diri, faktor lain yang juga mempengaruhi komunikasi interpersonal adalah kecerdasan emosi. Goleman (1997) menjelaskan bahwa individu yang cerdas emosi lebih mampu untuk berkomunikasi dengan orang lain dikarenakan mampu untuk mengenali emosi orang lain, bersikap tenang, stabil, dan mudah berteman.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan kecerdasan emosi maka seseorang dapat menempatkan emosinya pada keadaan yang tepat, memilah kepuasan dan dapat mengatur suasana hati. Dengan demikian, maka individu yang memiliki kecerdasan emosi yang baik apabila memiliki hubungan sosial yang matang, mudah berteman, jenaka, tidak mudah takut atau gelisah, mampu menyesuaikan diri dengan beban stres, serta memiliki kemampuan besar untuk melibatkan diri dengan orang-orang atau permasalahan, untuk mengambil tanggung jawab, dan memiliki pandangan moral.

Hal ini menandakan bahwa dalam berkomunikasi siswa dapat diterima oleh orang lain, karena keberhasilan komunikasi sebagian besar dipengaruhi oleh kecerdasan emosi. Dengan adanya kecerdasan emosi maka individu akan mampu dalam mengontrol emosi diri dan berusaha menjaga perasaan orang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Fatimah (2010:112) yang menyatakan bahwa gangguan emosi dapat menimbulkan kesulitan berbicara. Ketegangan emosi yang cukup lama akan menyebabkan seseorang menjadi gagap. Seseorang yang gagap akan mudah berkomunikasi apabila dalam keadaan tenang, namun apabila dihadapkan pada situasi yang menyebabkan kebingungan maka akan menunjukkan kebingungan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosi sangat diperlukan dalam komunikasi interpersonal agar tidak terjadi hal yang membuat kegugupan dalam berkomunikasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, dalam rangka meningkatkan komunikasi interpersonal dan faktor yang mempengaruhinya maka perlu adanya pelayanan BK. Pelayanan BK merupakan bagian integral dalam pendidikan dengan upaya memfasilitasi siswa, dalam rangka tercapainya perkembangan siswa yang utuh dan optimal dengan fokus pribadi mandiri dan mampu mengendalikan diri (Prayitno, 2013:85). Kegiatan Pelayanan BK di sekolah adalah untuk melaksanakan pembinaan pada bidang-bidang yang terkait dengan pengembangan kehidupan pribadi, sosial, belajar, dan karier (Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014).

Komunikasi interpersonal merupakan bagian dari bidang pengembangan pribadi dan sosial yang merupakan salah satu fokus pelayanan BK. Dengan diketahuinya gambaran komunikasi interpersonal siswa, serta faktor yang berkontribusi seperti kecerdasan emosi dan kepercayaan diri. Kedua faktor ini merupakan dasar sebagai kemampuan dalam berkomunikasi dan bagian dari analisis kebutuhan siswa (*need assessment*) yang selanjutnya akan dijadikan program pelayanan BK. Program pelayanan BK yang didasarkan pada *need assessment*, merupakan prinsip-prinsip dalam pelayanan BK. Prinsip-prinsip pelayanan BK tersebut berkenaan dengan kondisi diri siswa, program pelayanan, serta tujuan dan pelaksanaan layanan, yang mengacu pada pelayanan yang efektif dan efisien, untuk Kehidupan yang Efektif Sehari-hari (KES), cerdas dan berkarakter (Prayitno, dkk., 2013:8).

Berdasarkan uraian di atas, terlihat jelas bahwa adanya keterkaitan antara kepercayaan diri dan kecerdasan emosi secara bersama-sama berkontribusi terhadap komunikasi interpersonal siswa. Akan tetapi, bagaimana besar kecilnya kontribusi antara faktor-faktor tersebut, maka perlu dilakukan penelitian. Hal inilah yang menjadi dasar penelitian dilakukan, karena belum adanya temuan penelitian yang menunjukkan seberapa besar kontribusi kepercayaan diri dan kecerdasan emosi terhadap komunikasi interpersonal serta implikasinya dalam pelayanan BK di SMA Negeri 8 Padang.

B. Identifikasi Masalah

Kondisi yang terjadi pada siswa sebagaimana yang tergambar pada latar belakang, memperlihatkan bahwa masalah utama adalah komunikasi interpersonal siswa. Kemudian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal, maka dilakukan pengkajian umum (*grand theory*), bahwa komunikasi interpersonal dipengaruhi oleh persepsi, konsep diri, kesadaran diri, kepercayaan diri, bahasa, budaya, dan pengaruh kelompok yang dibagi menjadi tiga, yaitu; (1) kelompok pengembangan ide, (2) pengembangan pribadi, serta (3) kelompok pendidikan (DeVito, 2011). Potte dan Perry (1993) menjelaskan bahwa proses komunikasi dipengaruhi oleh: perkembangan, persepsi, nilai, latar belakang sosial budaya, emosi (kecerdasan emosi), jenis kelamin, pengetahuan, peran dan hubungan,

lingkungan, jarak, citra diri, dan kondisi fisik. Selanjutnya, kecerdasan emosi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal (Goleman, 1997). Lebih lanjut, Rakhmat (2005) mengemukakan bahwa komunikasi interpersonal dipengaruhi oleh konsep diri dan salah satu di dalamnya adalah percaya diri, persepsi, hubungan interpersonal, dan atraksi interpersonal.

Berdasarkan beberapa faktor di atas, ditemukan identifikasi masalah yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Masih adanya siswa yang memiliki kemampuan dalam komunikasi interpersonal yang rendah.
2. Masih terdapat siswa mengalami kesulitan dalam berkomunikasi.
3. Masih terdapat siswa yang kurang percaya diri dalam berkomunikasi, sehingga dalam berinteraksi siswa cenderung untuk menarik diri dalam pergaulan, berusaha sekecil mungkin berkomunikasi, dan hanya akan berbicara apabila terdesak saja.
4. Masih adanya siswa yang tidak mampu mengontrol emosi sehingga berakibat pada pertemanan yang kurang harmonis.

C. Pembatasan Masalah

Kepercayaan diri dan kecerdasan emosi siswa menjadi variabel bebas yang akan dikaji dalam penelitian ini. Penelitian ini akan mengkaji besaran sumbangan/kontribusi kedua variabel terhadap komunikasi interpersonal.

Disamping variabel kepercayaan diri dan kecerdasan emosi masih ada faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal misalnya, persepsi, konsep diri, hubungan interpersonal, atraksi interpersonal, kesadaran diri, bahasa, budaya, perkembangan, nilai, jenis kelamin, pengetahuan, peran dan hubungan, lingkungan, jarak, citra diri, dan kondisi fisik dan lain-lain. Banyaknya variabel yang mempengaruhi komunikasi interpersonal siswa, maka dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada variabel yang mempengaruhinya yaitu kepercayaan diri dan kecerdasan emosi. kedua variabel ini diduga memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap tingkat komunikasi interpersonal siswa.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah di atas, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kepercayaan diri siswa di SMA Negeri 8 Padang?
2. Bagaimana gambaran kecerdasan emosi siswa di SMA Negeri 8 Padang?
3. Bagaimana gambaran komunikasi interpersonal siswa di SMA Negeri 8 Padang?
4. Seberapa besar kontribusi kepercayaan diri terhadap komunikasi interpersonal siswa di SMA Negeri 8 Padang?
5. Seberapa besar kontribusi kecerdasan emosi siswa terhadap komunikasi interpersonal siswa di SMA Negeri 8 Padang?

6. Seberapa besar kontribusi kepercayaan diri dan kecerdasan emosi secara bersama-sama terhadap komunikasi interpersonal siswa di SMA Negeri 8 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian mempunyai tujuan sebagai arah dan sasaran yang ingin dicapai sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini untuk:

1. Mendeskripsikan kepercayaan diri siswa di SMA Negeri 8 Padang.
2. Mendeskripsikan kecerdasan emosi siswa di SMA Negeri 8 Padang.
3. Mendeskripsikan komunikasi interpersonal siswa di SMA Negeri 8 Padang.
4. Menguji kontribusi kepercayaan diri terhadap komunikasi interpersonal siswa di SMA Negeri 8 Padang.
5. Menguji kontribusi kecerdasan emosi terhadap komunikasi interpersonal siswa di SMA Negeri 8 Padang.
6. Menguji kontribusi kepercayaan diri dan kecerdasan emosi secara bersama-sama terhadap komunikasi interpersonal siswa di SMA Negeri 8 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dijabarkan dalam manfaat teoretis dan manfaat praktis yang kan dijabarkan berikut ini:

1. Manfaat teoretis

Sebagai sumbangan pemikiran ilmiah bagi perkembangan, kemajuan dan khazanah ilmu pengetahuan dan teknologi, terkhusus dalam bidang BK, serta ilmu pendidikan pada umumnya yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

- a. Guru BK atau Konselor, sebagai bahan pengembangan dalam penyusunan program BK serta kegiatan pendukung yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal siswa.
- b. Kepala sekolah, untuk dapat memberikan perhatian besar mengenai komunikasi interpersonal siswa.
- c. Peneliti selanjutnya, sebagai dasar penelitian lanjutan berkenaan dengan komunikasi interpersonal siswa.
- d. Siswa, sebagai dasar dalam pengembangan kemampuan komunikasi.